

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Perilaku Agresi

##### 1. Definisi Perilaku Agresi

Menurut Buss (1989), perilaku agresi adalah suatu perilaku yang dilakukan untuk menyakiti, mengancam atau membahayakan individu-individu atau objek-objek yang menjadi sasaran perilaku tersebut. Baik secara fisik atau verbal dan secara langsung maupun tidak langsung. Selanjutnya Krahe (2005), perilaku agresif adalah bentuk perilaku yang dimaksudkan untuk menyakiti atau melukai makhluk hidup lain baik secara fisik maupun verbal. Agresi secara fisik meliputi kekerasan yang dilakukan dengan fisik, seperti memukul, menampar, menendang dan lain sebagainya. Selain itu agresi secara verbal adalah penggunaan kata-kata kasar seperti begok dan tolol.

Myers (2012) mengartikan perilaku agresif merupakan perilaku fisik atau lisan yang disengaja dengan maksud untuk menyakiti atau merugikan orang lain. Taylor, Peplau, Sears (2009) yang mendefinisikan perilaku agresif sebagai setiap tindakan yang dimaksudkan untuk melukai orang lain. Baron dan Bryne (2000) mendefinisikan perilaku agresi sebagai suatu bentuk perilaku yang ditujukan untuk melukai atau mencelakakan individu lain yang tidak menginginkan datangnya perilaku tersebut.

Menurut Dayakisni dan Hudaniah (2009) istilah agresi ini dapat dibedakan *offensive aggression* yaitu agresi yang tidak secara langsung



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

disebabkan oleh perilaku orang lain. Yang dilawankan dengan *retaliatory aggression* yaitu agresi yang merupakan respon terhadap provokasi orang lain. Berdasarkan padaniatnya dibedakan *instrumental aggression* yang terjadi ketika agresi adalah alat untuk mencapai tujuan tertentu, seperti pada perampokan. Sementara *angry aggression* adalah perilaku yang melibatkan keadaan emosional seseorang yang sedang marah, seperti dalam perkelahian.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa agresi merupakan bentuk perilaku yang bersifat destruktif dan dilakukan dengan sengaja, baik secara langsung maupun tidak langsung, serta merugikan pihak lain yang tidak dikehendaki oleh yang bersangkutan. Agresi termasuk perilaku destruktif karena agresi merugikan pihak lain baik secara fisik, psikologis maupun materi. Agresi dikatakan dengan sengaja karena perilaku termotivasi dan pada umumnya tidak sesuai dengan norma dalam masyarakat. Jadi, suatu peristiwa yang terjadi secara kebetulan walaupun menghasilkan agresi bagi orang lain maka tidak dapat dimasukkan sebagai agresi.

## 2: Teori-teori Agresi

Teori tentang agresi terbagi dalam beberapa kelompok (dalam Sarwono, 2002) yaitu:

- a. Teori bawaan atau bakat , terdiri dari:
  - 1) Teori naluri

Freud dalam teori Psikoanalisis klasiknya mengemukakan bahwa agresi adalah satu dari dua naluri dasar manusia. Naluri agresi atau *tanatos* ini merupakan pasangan dari naluri seksual atau *eros*.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Naluri seks berfungsi untuk melanjutkan keturunan sedangkan naluri agresi berfungsi mempertahankan jenis. Kedua naluri tersebut berada dalam alam ketidaksadaran, khususnya pada bagian dari kepribadian yang disebut *Id* yang pada prinsipnya selalu ingin agar kemauannya dituruti (prinsip kesenangan atau *Pleasure Principle*) dan terletak pada bagian lain dari kepribadian yang dinamakan *Super Ego* yang mewakili norma-norma yang ada dalam masyarakat dan *Ego* yang berhadapan dengan kenyataan.

## 2) Teori biologi

Teori biologi mencoba menjelaskan perilaku agersif, baik dari proses faal maupun teori genetika. Moyer (1976) berpendapat bahwa perilaku agresif ditentukan oleh proses yang terjadi di otak dan susunan syaraf pusat.

### b. Teori lingkungan

#### 1) Teori frustrasi-agresi

Frustrasi hanyalah salah satu dari berbagai penyebab agresi, dan merupakan penyebab yang cukup lemah. Meier (dalam Dayakisni dan Hudaniah, 2009) menjelaskan frustrasi (keadaan tidak tercapainya tujuan perilaku) menciptakan suatu motif untuk agresi. Ketakutan akan hukuman atau tidak disetujui untuk agresi melawan sumber penyebab frustrasi mengakibatkan dorongan agresi diarahkan melawan sasaran lain.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 2) Teori belajar sosial

Yaitu lebih memperhatikan faktor tarikan dari luar. Bandura menekankan kenyataan bahwa perilaku agresi, perbuatan yang berbahaya, perbuatan yang tidak pasti dapat dikatakan sebagai hasil bentuk dari pelajaran perilaku sosial. Bandura menerangkan agresi dapat dipelajari dan terbentuk pada individu-individu hanya dengan meniru atau mencontoh agresi yang dilakukan oleh orang lain atau model yang diamatinya, walaupun hanya sepiantas dan tanpa penguatan (Bandura, dalam Lorenz 1966).

## 3. Bentuk-bentuk Perilaku Agresi

Buss (dalam Morgan, 1989) menyatakan bahwa tingkat perilaku agresif dapat digolongkan menjadi tiga dimensi, yaitu fisik-verbal, aktif-pasif, dan langsung-tidak langsung. Perbedaan dimensi fisik-verbal terletak pada perbedaan antara menyakitkan fisik orang lain dan menyerang dengan kata-kata. Perbedaan dimensi aktif-pasif adalah pada perbedaan antara tindakan nyata dan kegagalan untuk bertindak. Sementara agresi langsung berate kontak *face-to-face* dengan orang yang diserang, dan agresi tidak langsung terjadi tanpa kontak dengan orang yang diserang.

Kombinasi dari ketiga dimensi ini menghasilkan suatu *framework* untuk mengkategorikan berbagai bentuk perilaku agresi (Buss, dalam Dayakisni dan Hudaniah, 2009) antara lain:



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

a. Agresi fisik aktif langsung

Tindakan agresi fisik yang dilakukan individu/kelompok dengan cara berhadapan secara langsung dengan individu/kelompok lain yang menjadi targetnya dan terjadi kontak fisik secara langsung, seperti memukul, mendorong, menembak, dll.

b. Agresi fisik pasif langsung

Tindakan agresi fisik yang dilakukan oleh individu/kelompok dengan cara berhadapan dengan individu/kelompok lain yang menjadi targetnya, namun tidak terjadi kontak fisik secara langsung, seperti demonstrasi, aksi mogok, aksi diam.

c. Agresi fisik tidak langsung

Tindakan agresi fisik yang dilakukan oleh individu/kelompok dengan cara tidak berhadapan langsung dengan individu/kelompok lain yang menjadi targetnya, seperti merusak harta korban, membakar rumah, menyewa tukang pukul, dll.

d. Agresi fisik pasif tidak langsung

Tindakan agresi fisik yang dilakukan oleh individu/kelompok dengan cara tidak berhadapan dengan individu/kelompok lain yang menjadi targetnya dan tidak terjadi kontak fisik secara langsung, seperti tidak peduli, peduli, apatis, masa bodoh.

e. Agresi verbal aktif langsung

Tindakan agresi verbal yang dilakukan oleh individu/kelompok dengan cara berhadapan langsung dengan individu/kelompok lain, seperti menghina, memaki, marah, mengumpat.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

f. Agresi verbal pasif langsung

Tindakan agresi verbal yang dilakukan oleh individu/kelompok dengan cara berhadapan dengan individu/kelompok lain, namun tidak terjadi kontak verbal secara langsung, seperti menolak bicara, bungkam.

g. Agresi verbal aktif tidak langsung

Tindakan agresi verbal yang dilakukan oleh individu/kelompok dengan cara tidak berhadapan secara langsung dengan individu/kelompok lain yang menjadi targetnya, seperti menyebarkan fitnah, mangadu domba.

h. Agresi verbal pasif tidak langsung

Tindakan agresi verbal yang dilakukan oleh individu/kelompok dengan cara tidak berhadapan dengan individu/kelompok lain yang menjadi targetnya dan tidak terjadi kontak verbal secara langsung, seperti tidak memberikan dukungam, tidak menggunakan hak suara.

Berdasarkan uraian di atas dapat bahwa perilaku agresi pada awalnya digolongkan kedalam tiga dimensi pokok, yaitu fisik-verbal, aktif-pasif, dan langsung-tidak langsung. Dari ketiga dimensi ini dihasilkan suatu *framework* untuk mengategorikan berbagai bentuk perilaku agresi antar lain :agresi fisik aktif langsung, agresi fisik aktif tidak langsung, agresi verbal aktif langsung, agresi verbal aktif tidak langsung, agresi verbal pasif langsung, agresi verbal tidak langsung.

Dalam penelitian ini kedelapan bentuk perilaku agresi yang dikemukakan oleh Buss tersebut akan digunakan sebagai dimensi variabel perilaku agresi.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 4. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Agresi

Faktor-faktor dipandang sebagai pendorong dan penguat timbulnya perilaku agresi adalah:

### a. Frustrasi

Dollar dkk (dalam Baron & Byrne) membuat dua pernyataan penting mengenai agresi: (1) frustrasi selalu memunculkan bentuk tertentu dari agresi, dan (2) agresi selalu muncul dari frustrasi. Singkatnya, teori ini memandang bahwa orang yang frustrasi selalu terlibat dalam suatu tipe agresi dan semua tindakan agresi, sebaliknya, berasal dari frustrasi. Selanjutnya pendapat lain menyatakan bahwa frustrasi terjadi bila seseorang terhalang oleh sesuatu hal dalam mencapai suatu tujuan, kebutuhan, keinginan, pengharapan atau tindakan tertentu. Adapun menurut Miller (dalam Krahe, 2005) menyatakan bahwa frustrasi menyebabkan sejumlah respon berbeda. Salah satu diantaranya adalah munculnya bentuk-bentuk agresi tertentu.

### b. Kekuasaan dan kepatuhan

Peran kekuasaan sebagai pengarah kemunculan agresif tidak dapat dipisahkan dari salah satu aspek penunjang kekuasaan, yakni kepatuhan. Bahkan kepatuhan itu sendiri diduga memiliki pengaruh yang kuat terhadap kecenderungan dan intensitas agresi individu (dalam Dayakisni dan Hudaniah, 2006).



c. Deindividuasi

Menurut Lorenz (dalam Dayakisni dan Hudaniah,2006)menyatakan bahwa deindividuasi dapat mengarahkan individu kepada keleluasaan dalam melakukan agresi sehingga agresi yang dilakukan menjadi lebih intens, karena deindividuasi menyingkirkan ataaau menurangi peran beberapa aspek yang terdapat pada individu, yakni identitas diri pelaku maupun identitas korban agresi.

d. Provokasi

Moyer (dalam Dayakisni dan Hudaniah, 2006) mengemukakan bahwa provokasi bias mencetus agresi, kreana provokasi olehpelaku agresi dilihat sebagai ancaman yang harus dihadapi dengan respon agresif untuk meiadakan bahaya yang diisyaratkan oleh ancaman tersebut. Dalam menghadapi provokasi yang mengacam para pelaku agresi cenderung bepegang pada prinsip bahwa dari pada disereang lebih baik mendahhului menyerang.

e. Alkohol dan obat-obatan

Banyak terjadi perilaku agresif dikaitakan pada mereka yang mengkonsumsi alkohol. Menurut Pihl dan Roos (dalam Dayakisni dan Hudaniah,2006) mengkonsumsi alkohol dalam dosis yang tinggi meningkatkan kemungkinan respon agresi ketika seseorang diprovokasi.

f. Kelompok

Pengaruh kelompok terhadap perilaku agresif, antara lain adalah menurunkan hambatan dari kendali moral. Ketika orang melihat orang-





orang lain mengambil televisi, lemari es, dan benda lainya dari toko-toko pada kerusuhan musin panas 1992 di Los Angeles, orang yang tadinya ragu-ragu untuk ikut mengambil jadi ikut-ikutan mengambil juga. Demikian pula dalam penelitian di Amerika Serikat pada tahun 1899-1946, dalam peristiwa *lynching* (pengeroyokan dan penyiksaan) yang dilakukan oleh gerombolan kulit putih terhadap korban kulit hitam, ternyata semakin besar berombolan maka semakin kejam proses *lynchingnya* (Mullen dalam Sarwono, 2002).

## B. Suporter Sepak Bola

Suporter dalam kamus besar bahasa Indonesia didefinisikan sebagai pendukung atau pemberi semangat dipertandingan (Badudu, 1995). Suporter adalah salah satu elemen penting dalam pertandingan. Bersama para pemain dan offisia serta perangkat pertandingan, suporter menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga bisa meningkatkan daya juang klub yang didukung bahkan melemahkan mental klub lawan (Ridyawati, 2008).

Homby (2000) mendefinisikan suporter adalah seseorang yang mendukung sebuah kelompok atau pemikir. Alwi (2005) mendefinisikan suporter adalah orang yang memberikan dukungan, sokongan dalam pertandingan. Suporter adalah sekelompok orang yang memberikan dukungan tertentu pada ikhwal tertentu pula (Irpani, 2010).

### 1. Kelompok Suporter Spartacks

Spartacks (Suporter Padang dan Anak Rantau Cinta Kabau Sirah) adalah sebutan untuk komunitas pendukung klub sepak bola semen padang.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Spartacks didirikan pada tanggal 18 Mei 2010 di Kota Padang. Spartacks merupakan suporter yang berdiri secara independen yang terbentuk atas kecintaan terhadap semen padang FC. Spartacks juga memiliki jumlah anggota yang cukup banyak di wilayah padang yaitu 725 orang. Spartacks sendiri memiliki misi untuk mendukung semen padang dimanapun mereka bertanding dan ingin menunjukkan ke club lain bahwa semen padang juga memiliki suporter yang sangat antusias dalam mendukung semen padang. Kempemimpinan Spartacks sendiri di ketuai oleh Bonario, wakil ketua Doni Saputra, sekretaris Dara, dan bendahara Kerin. (W.Dedek)

## 2. Kelompok Suporter The Kmers

The Kmers (Kerbau Merah Suporter) adalah suatu organisasi perkumpulan pencinta tim Semen Padang FC. The Kmers berdiri sejak tanggal 14 November 2001 yang didirikan oleh Andri yang mempunyai tujuan untuk memberikan dukungan kepada tim semen padang. Dukungan tersebut tidak hanya dalam pertandingan saja, namun juga diluar pertandingan. Selain itu, The Kmers merupakan suporter yang terbentuk dari manajemen semen padang. (W.Nurman)

## C. Kerangka Berpikir

Peristiwa-peristiwa olahraga memang menyediakan garis besar potensial untuk perilaku agresif, baik untuk para atlet yang terlibat maupun penontonnya. Sifat asertif permainan sepak bola maupun agresi yang diperlihatkan oleh pemainnya selama pertandingan memberikan stimulus agresif tambahan yang bisa



menguatkan kecenderungan agresif penontonnya. Simon dan Tylor (dalam Krahe, 2005) menyatakan bahwa olahraga yang membutuhkan kontak fisik ekstensif lebih mungkin meningkatkan kecenderungan agresif penontonnya.

Menurut Buss (1989), perilaku agresi adalah suatu perilaku yang dilakukan untuk menyakiti, mengancam atau membahayakan individu-individu atau objek-objek yang menjadi sasaran perilaku tersebut. Baik secara fisik atau verbal dan secara langsung maupun tidak langsung. Krahe (2005), perilaku agresif adalah bentuk perilaku yang dimaksudkan untuk menyakiti atau melukai makhluk hidup lain baik secara fisik maupun verbal. Agresi secara fisik meliputi kekerasan yang dilakukan dengan fisik, seperti memukul, menampar, menendang dan lain sebagainya. Selain itu agresi secara verbal adalah penggunaan kata-kata kasar seperti begok dan tolol.

Semen Padang mempunyai dua suporter yaitu Spartacks dan The kmers yang sangat antusias dan fanatik terhadap Semen Padang. Suporter Semen Padang itu sendiri memiliki latar belakang terbentuk dan jumlah anggota yang berbeda misalnya The Kmers terbentuk dibawah manajemen Semen Padang langsung dan Spartacks terbentuk secara independen atas kecintaan terhadap Semen Padang. Dalam hal ini kekuasaan dan kepatuhan dalam kelompok sangat mempengaruhi kemunculan perilaku agresif. Bahkan kepatuhan itu sendiri diduga memiliki pengaruh yang kuat terhadap kecenderungan dan intensitas agresi individu (dalam Dayakisni dan Hudaniah, 2006).

Selain latar belakang kedua suporter semen padang yang berbeda, jumlah anggota merekapun berbeda. Spartacks memiliki jumlah anggota 725 orang



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sedangkan The Kmers mempunyai anggota yang berjumlah 610 orang. Pengaruh kelompok terhadap perilaku agresif, antara lain adalah menurunkan hambatan dari kendali moral. Dalam penelitian di Amerika Serikat pada tahun 1899-1946, dalam peristiwa *lynching* agresi yang dilakukan oleh gerombolan kulit putih terhadap korban kulit hitam, ternyata semakin besar berombolan maka semakin kejam proses *lynching*nya (Mullen dalam Sarwono, 2002). Sehingga Spartacks yang memiliki jumlah kelompok yang lebih besar memiliki kecenderungan lebih agresif dari pada The Kmers yang memiliki jumlah kelompok kecil.

#### **D. Hipotesis**

Berdasarkan dari uraian tersebut, maka penenliti membuat hipotesis bahwa terdapat perbedaan perilaku agresif antara suporter Semen Padang Spartacks dan The kmers. Dimana suporter Spartacks lebih agresif dari pada suporter The Kmers.